

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA PGMI DALAM
MENYUSUN RPP PEMBELAJARAN SAINS MI/SD MELALUI PENGAJARAN
INDIVIDUAL**

***THE EFFORTS OF INCREASING PGMI STUDENTS CAPACITY IN PREPARING
LESSON PLANS (RPP) OF SCIENCE LEARNING THROUGH INDIVIDUAL
LESSON***

Nanang Purwanto

Tadris Biologi IAIN Tulungagung

E-mail: npurwanto_pbio@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan mahasiswa program studi S1 pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI) dalam menyusun RPP materi pembelajaran sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) melalui pengajaran individual. Subjek penelitian adalah mahasiswa PGMI kelas D, E dan F semester 5 tahun ajaran 2016/2017 di IAIN Tulungagung, yang berjumlah 112 orang. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan diskusi ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan dalam hal pemahaman materi perencanaan pembelajaran sains SD/MI. Peningkatan kemampuan menyusun RPP mulai dari siklus 1 ke siklus 2 dengan rincian sebagai berikut: (1) mahasiswa mampu merumuskan indikator pembelajaran pada siklus 1 sebesar 43,3% dan pada siklus 2 sebesar 89%; (2) mahasiswa mampu merumuskan tujuan pembelajaran pada siklus 1 sebesar 13,3% dan pada siklus 2 sebesar 92%; (3) mahasiswa mampu memilih dan menyusun materi pembelajaran secara sistematis pada siklus 1 sebesar 39,3% dan pada siklus 2 sebesar 92,3%; (4) mahasiswa mampu menentukan metode pembelajaran yang tepat yakni pada siklus 1 sebesar 85% dan pada siklus 2 sebesar 92%; (5) mahasiswa mampu menjabarkan metode pembelajaran dalam bentuk langkah-langkah pembelajaran yakni pada siklus 1 sebesar 82,3% dan pada siklus 2 sebesar 93,67%; (6) mahasiswa mampu memilih sumber belajar dan media belajar yakni pada siklus 1 sebesar 82% dan pada siklus 2 sebesar 90%; (7) mahasiswa mampu menyusun teknik penilaian pada siklus 1 sebesar 45,3% dan pada siklus 2 sebesar 89,3%.

Kata kunci: kemampuan menyusun RPP, pengajaran individual, rencana pelaksanaan pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to improve teacher education ability students of Islamic Elementary Schools Teacher Education (PGMI) in preparing the lesson plans science teaching materials of Islamic Elementary School (MI) and elementary school (SD) through individual instruction. The subjects were students PGMI class D, E and F the 5th semester of the school year 2016/2017 in IAIN Tulungagung, totaling to 112 people. Data collection techniques with interviews and scientific discussion. The results showed improvement in terms of understanding the science lesson planning materials of SD/MI. Improving the ability of preparing lesson plans (RPP) from cycle 1 to cycle 2 with details as follows: (1) the students are able to formulate learning indicators by in cycle 1 was 43.3% and in cycle 2 was 89%; (2) the students are able to formulate learning objectives by in cycle 1 was 13.3% and in cycle 2 was 92%; (3) students are able to choose and organize learning materials systematically in cycle 1 by 39.3% and in cycle 2 by 92.3%; (4) students are able to determine the appropriate method of learning that is in cycle 1 was 85% and in cycle 2 of 92%; (5) students are able to describe the learning method in the form of learning steps that is in cycle 1 of 82,3% and in cycle 2 equal to 93,67%; (6) students are able to choose learning resources and learning media that is in cycle 1 of 82% and in cycle 2 by 90%; (7) students are able to develop assessment techniques in cycle 1 of 45.3% and in cycle 2 was 89.3%.

Keywords: ability to prepare lesson plans, individualized teaching, lesson plan.

A. PENDAHULUAN

Salah satu kewajiban pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran ialah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tidak mudah menyusun RPP yang ideal, karena dalam penyusunannya membutuhkan kemampuan mengintegrasikan antara makna kompetensi dasar (KD) dengan teori pengembangan RPP. Sebelum menjadi pendidik yang profesional, mahasiswa harus menempuh studi yang berkaitan dengan ilmu pedagogik, kemampuan profesional, sosial dan kepribadian. Salah satu kompetensinya ialah mampu merencanakan pembelajaran atau menyusun RPP. Pada mata kuliah tertentu mewajibkan mahasiswa untuk memahami dan menguasai materi perencanaan pembelajaran.

Mata kuliah pembelajaran sains MI/SD merupakan salah satu mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa PGMI semester 5. Mata kuliah tersebut berisi tentang konsep-konsep, prinsip-prinsip dan teori-teori tentang pengajaran materi sains dengan baik dan benar. Pada perkuliahan pembelajaran sains MI/SD, mereka mempelajari pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik sains/IPA. Kemudian mereka harus mampu merumuskannya dalam bentuk desain/rencana pembelajaran yang baik. Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, RPP sekurang-kurangnya tersusun atas komponen: (a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; (b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (c) kelas/semester; (d) materi pokok; (e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (h) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (i) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; (j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; (l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan (m) penilaian hasil pembelajaran. Penekanan dalam penyusunan RPP ialah perumusan dalam RPP sesuai dengan keilmuan dan standar proses.

Berdasarkan hasil observasi pada awal semester ganjil tahun akademik 2016/2017 menunjukkan bahwa 80% mahasiswa setiap kelas memiliki kesulitan dalam memahami implementasi konsep pengajaran. Kesulitan tersebut dikarenakan minimnya informasi yang bersifat contoh dan karakteristik model dan metode pembelajaran yang spesifik. Penjelasan secara verbal belum mampu memahami siswa untuk menguasai materi pengajaran, sehingga dalam hal ini diperlukan solusi berupa perubahan metode perkuliahan.

Salah satu upaya meningkatkan hasil belajar kognitif materi pembelajaran sains ialah melalui pengajaran individual. Kelebihan pengajaran individual, antara lain: (1) pembelajaran tidak dibatasi waktu; (2) peserta didik dapat belajar secara tuntas; (3) perbedaan-perbedaan yang banyak di antara para peserta didik dipertimbangkan; (4) para peserta didik dapat bekerja sesuai dengan tahapan mereka dengan waktu yang dapat mereka sesuaikan; (5) gaya-gaya pembelajaran yang berbeda dapat diakomodasi; (6) hemat untuk peserta dalam jumlah besar; (7) para peserta didik dapat lebih terkontrol mengenai bagaimana dan apa yang mereka pelajari; (8) merupakan proses belajar yang bersifat aktif bukan pasif (Hamzah, 2008).

Peneliti tertarik untuk menyelesaikan permasalahan di kelas PGMI melalui penerapan model pengajaran individual. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa program studi S1 pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI) dalam menyusun perencanaan pembelajaran sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD). Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi calon dosen/dosen untuk memperbaiki strategi mengajar dengan harapan adanya peningkatan pengetahuan tentang keterampilan mengajar.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berupa penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan di 3 kelas yaitu D, E, F semester 5 program studi PGMI di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Tulungagung. Pelaksanaan penelitian selama satu semester yaitu semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Jumlah mahasiswa yang dijadikan subyek penelitian sebanyak 112 orang. Peneliti menetapkan beberapa indikator keberhasilan penelitian. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menyusun RPP, indikatornya adalah mahasiswa merumuskan indikator, tujuan pembelajaran, memilih materi, menentukan metode pembelajaran, menjabarkan langkah-langkah pembelajaran, memilih sumber belajar dan media pembelajaran, dan menentukan teknik penilaian yang mengacu pada standar proses tahun 2016. Penelitian dikatakan berhasil meningkatkan kemampuan mahasiswa, manakala mencapai 75% (pencapaian minimal).

Tingkat pencapaian tersebut dapat diketahui dengan mengamati aspek-aspek di antaranya: (1) isi rumusan indikator pembelajaran; (2) isi rumusan tujuan pembelajaran; (3) materi pembelajaran yang dipilih; (4) pemilihan model dan metode pembelajaran; (5) penjabaran langkah-langkah pembelajaran; (6) pemilihan sumber belajar dan media belajar; (7) pemilihan teknik penilaian. Teknik pengambilan data melalui wawancara dan diskusi ilmiah. Dalam wawancara juga berisi tanya jawab seputar isi RPP dan dalam diskusi ilmiah berisi pemberian konsep/prinsip/teori tentang pembelajaran sains yang berkaitan dengan RPP.

Data-data yang diperoleh, kemudian digolongkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan. Hasil analisis dibandingkan dengan kriteria indikator keberhasilan penelitian. Manakala hasil analisis lebih baik dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka pengajaran individual dikatakan berhasil. Manakala hasil analisis lebih rendah

dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan, pengajaran individual masih belum berhasil, sehingga perlu perbaikandi siklus berikutnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terbagi atas 2 siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1, peneliti mulai melakukan perubahan model perkuliahan dari metode diskusi, ceramah dan tanya jawab menjadi model pengajaran individual. Pada penelitian siklus 1 dilakukan selama 3 kali pertemuan yaitu mulai tanggal 14 November - 2 Desember 2016, sesuai dengan SAP yang sudah dirancang sebelumnya. Hasil penelitian siklus 1 terangkum dalam Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Buatan Mahasiswa PGMI Kelas D, E, F pada Siklus Pertama

Aspek Penilaian Tiap Komponen RPP	Prosentase Ketepatan Menyusun RPP Tiap Kelas (%)			Rata-rata (%)	Kesimpulan
	D	E	F		
Indikator Pembelajaran	40	50	40	43,3	< 75% berarti mahasiswa semua kelas belum berhasil dalam merumuskan indikator secara tepat.
Tujuan Pembelajaran	12	18	10	13,3	< 75% berarti mahasiswa semua kelas belum berhasil dalam merumuskan tujuan pembelajaran secara tepat
Materi Ajar	25	43	50	39,3	< 75% berarti mahasiswa semua kelas belum berhasil dalam menentukan materi yang sesuai dengan tujuan
Metode Pembelajaran	82	88	85	85	>75% berarti mahasiswa semua kelas berhasil dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan
Langkah-langkah Pembelajaran	80	84	83	82,3	>75% berarti mahasiswa semua kelas berhasil dalam menjabarkan metode pembelajaran dalam bentuk kegiatan prosedural
Sumber/media Pembelajaran	88	80	78	82	>75% berarti mahasiswa semua kelas berhasil dalam memilih sumber dan mempraktikkan media pembelajaran
Penilaian	30	60	46	45,3	< 75% berarti mahasiswa semua kelas belum berhasil dalam memilih dan menyusun instrumen penilaian
Rata-rata Tiap Kelas	51	60,4	56	55,8	< 75% berarti mahasiswa semua kelas belum berhasil dalam menyusun RPP yang sesuai dengan Standar Proses

Tabel 3.1 di atas menunjukkan bahwa prosentase mahasiswa yang mampu menyusun RPP sebanyak 55,8% (rata-rata) dengan rincian 51% untuk kelas D, 60,4% untuk kelas E, 56% untuk kelas F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua kelas belum mampu menyusun RPP dengan tepat.

Selanjutnya pada siklus 2 ini, peneliti melakukan modifikasi langkah-langkah perkuliahan. Penelitian ini dilakukan selama 3 kali pertemuan yaitu mulai tanggal 5-23 Desember 2016 dan berdasarkan SAP yang sudah dirancang sebelumnya. Hasil penelitian pada siklus 2 terangkum dalam Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2 Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Buatan Mahasiswa PGMI Kelas D, E, F pada Siklus Kedua

Aspek Penilaian Tiap Komponen RPP	Prosentase Ketepatan Menyusun RPPTiap Kelas (%)			Rata-rata (%)	Kesimpulan
	D	E	F		
Indikator Pembelajaran	89	92	86	89	>75% berarti mahasiswa semua kelas berhasil dalam merumuskan indikator secara tepat.
Tujuan Pembelajaran	90	96	90	92	>75% berarti mahasiswa semua kelas berhasil dalam merumuskan tujuan pembelajaran secara tepat
Materi Ajar	93	96	88	92,3	>75% berarti mahasiswa semua kelas berhasil dalam menentukan materi yang sesuai dengan tujuan
Metode Pembelajaran	90	94	92	92	>75% berarti mahasiswa semua kelas berhasil dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan
Langkah-langkah Pembelajaran	93	96	92	93,67	>75% berarti mahasiswa semua kelas berhasil dalam menjabarkan metode pembelajaran dalam bentuk kegiatan prosedural
Sumber/media Pembelajaran	90	92	88	90	>75% berarti mahasiswa semua kelas berhasil dalam memilih sumber dan mempraktikkan media pembelajaran
Penilaian	88	90	90	89,3	>75% berarti mahasiswa semua kelas berhasil dalam memilih dan menyusun instrumen penilaian
Rata-rata Tiap Kelas	90,4	93,7	89,4	91,19	>75% berarti mahasiswa semua kelas berhasil dalam menyusun RPP yang sesuai dengan Standar Proses

Tabel 3. 2 di atas menunjukkan bahwa prosentase mahasiswa yang mampu menyusun RPP sebanyak 91,19% (rata-rata) dengan rincian 90,4% untuk kelas D, 93,7% untuk kelas E, 89,4% untuk kelas F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua kelas sudah mampu menyusun RPP dengan tepat, sehingga tidak perlu siklus ke 3.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 dan siklus 2, lebih rinci hasil dari penelitian menunjukkan fakta sebagai berikut.

1. Indikator Pembelajaran

Pada siklus 1 hanya 43,3% mahasiswa yang berhasil merumuskan indikator secara tepat, sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 89% mahasiswa. Angka tersebut menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun RPP berdasarkan keilmuan. Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran (BSNP, 2007: 9). Lebih lanjut dijelaskan bahwa indikator pencapaian kompetensi sebaiknya dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi dalam rumusan indikator mencakup KKO yang dapat diamati dan diukur, dan substansi materi yang harus dikuasai. Selain itu indikator

harus dirumuskan dengan menyebutkan substansi materi dalam indikator harus setara dengan substansi materi yang ada di Kompetensi Dasar (Kunandar, 2007: 265).

2. Tujuan Pembelajaran

Pada komponen tujuan pembelajaran di siklus 1, hanya 13,3% mahasiswa yang berhasil merumuskan tujuan pembelajaran secara tepat dan meningkat pada siklus 2 menjadi 92%. Rumusan tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang lengkap sebaiknya mengandung empat komponen, yaitu komponen *audience* (A), perilaku hasil belajar atau *behavior* (B), kondisi atau *condition* (C), dan kriteria, standar atau ukuran minimal atau *degree* (D) (Nuryani, 2005: 36). Selanjutnya menurut Tim PMPTK (2008: 21) dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus berdasarkan SK, KD, dan indikator yang telah ditentukan.

3. Materi Pembelajaran

Hanya 39,3% mahasiswa yang berhasil memilih dan menyajikan materi dengan tepat. Akan tetapi mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus 2 hingga mencapai 92,3%. Materi yang baik untuk materi ajar ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi (BSNP, 2007: 9). Menurut Depdiknas (2008:7) bahwa materi pembelajaran yang dipilih sesuai dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar (prinsip relevansi). Standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan indikator digunakan sebagai acuan perumusan tujuan pembelajaran (Tim PMPTK, 2008:21), sehingga materi pembelajaran yang dipilih juga harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

4. Metode Pembelajaran

Pada siklus 1, sebanyak 85% mahasiswa berhasil memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, dan mengalami peningkatan hingga 92% pada siklus ke-2. Metode pembelajaran lebih operasional bila dicantumkan pendekatan pembelajaran, model pembelajaran dan metode yang diintegrasikan dalam satu kegiatan pembelajaran peserta didik (Depdiknas, 2008: 8). Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan (BSNP, 2007:9).

5. Langkah-langkah Pembelajaran

Pada penelitian di siklus 1, sebanyak 82,3% mahasiswa yang berhasil menjabarkan metode pembelajaran dalam bentuk kegiatan prosedural. Pada siklus 2 meningkat menjadi 93,67%. Di dalam Standar Proses tahun 2007, untuk kurikulum KTSP kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif,

serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

Bagi mahasiswa yang menyusun RPP berbasis K-13, kegiatan pembelajaran mengacu pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang dijelaskan sebagai berikut: Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib: (a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (b) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik; (c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; (d) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan (e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Pada kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi: (a) seluruh rangkaian aktivitas

pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; (b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; (c) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan (d) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

6. Sumber dan Media Pembelajaran

Pada siklus 1, sebanyak 82% mahasiswa yang berhasil memilih sumber dan media pembelajaran secara tepat, kemudian meningkat menjadi 90%. Penentuan sumber belajar mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi (Tim PMPTK, 2008:14). Depdiknas (2008) menambahkan untuk sumber belajar sebaiknya dituliskan secara lebih operasional, dan bisa langsung dinyatakan bahan ajar apa yang digunakan.

7. Teknik Penilaian

Hanya 45,3% mahasiswa yang berhasil memilih dan menyusun instrumen penilaian secara tepat. Pada siklus berikutnya atau siklus 2 meningkat menjadi 89,3%. Dalam Standar Proses tahun 2016, untuk penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi.

Beberapa catatan lapangan yang harus diketahui sebagai bahan analisis dan perbaikan untuk penelitian siklus 2, antara lain: (1) minimnya tuntutan dosen terhadap mahasiswa, sehingga mereka mengerjakan RPP sesuai dengan pengetahuan awal mahasiswa; (2) minimnya penjelasan dosen tentang penugasan menyusun RPP; dan (3) kurang cermat dan telitinya mahasiswa dalam menyusun RPP.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pengajaran individu mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa PGMI IAIN Tulungagung dalam menyusun RPP menjadi lebih baik. Peningkatan kemampuan menyusun RPP terlihat mulai dari siklus 1 ke siklus 2 dengan rincian sebagai berikut: (1) pada siklus 1 sebanyak 43,3% dan 89% pada siklus 2 untuk mahasiswa yang mampu merumuskan indikator pembelajaran; (2) 13,3% pada siklus 1 dan 92% pada siklus 2 untuk mahasiswa mampu merumuskan tujuan pembelajaran; (3) 39,3% pada siklus 1 dan 92,3% pada siklus 2 untuk mahasiswa mampu memilih dan menyusun materi pembelajaran secara sistematis; (4) 85% pada siklus 1 dan

92% di siklus 2, metode pembelajaran; (5) 82,3% pada siklus 1 dan 93,67% pada siklus 2 untuk mahasiswa yang mampu menjabarkan metode pembelajaran dalam bentuk langkah-langkah pembelajaran; (6) 82% pada siklus 1 dan 90% pada siklus 2 untuk mahasiswa yang mampu memilih sumber belajar dan media belajar; (7) 45,3% pada siklus 1 dan 89,3% pada siklus 2 untuk mahasiswa yang mampu menyusun teknik penilaian.

E. DAFTAR PUSTAKA

- , 2008. *Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Standar Proses*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Grafindo Rajawali Press.
- Nuryani. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang: UM PRESS.
- Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tim Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. 2008. *Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam KTSP*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.